

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Proses belajar yang efektif antara lain dilakukan dengan membaca. Masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa yang akan datang.

Burn, dkk. (1996:12) mengemukakan bahwa kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar. Namun, anak-anak yang tidak memahami pentingnya belajar membaca tidak akan termotivasi untuk belajar. Belajar membaca merupakan usaha yang terus-menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Tanda-tanda jalan mengarahkan orang yang bepergian sampai pada tujuannya, menginformasikan pengemudi mengenai biaya di jalan, dan mengingatkan aturan-aturan lalu lintas. Pengusaha catering tidak perlu harus pergi ke pasar untuk mengetahui harga bahan-bahan makanan yang akan dibutuhkan. Dia cukup hanya membaca surat kabar untuk mendapatkan informasi tersebut. Kemudian, dia bisa merencanakan apa saja yang harus dibelinya disesuaikan dengan informasi tentang bahan-bahan yang dibutuhkannya.

Di samping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Beribu judul buku dan berjuta koran diterbitkan setiap hari. Ledakan informasi ini menimbulkan tekanan pada guru untuk menyiapkan bacaan yang memuat informasi yang

relevan untuk siswa-siswanya. Walaupun tidak semua informasi perlu dibaca, jenis-jenis bacaan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan kita tentu perlu untuk dibaca.

Walaupun informasi bisa ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun peran membaca tidak dapat digantikan sepenuhnya. Membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari karena tidak semua informasi bisa didapatkan dari media elektronik lainnya.

Membaca merupakan proses yang kompleks. Proses ini melibatkan sejumlah kegiatan fisik dan mental. Menurut Thierry (dalam Farida Rahim, 2007: 45), proses membaca terdiri atas sembilan aspek yaitu: sensori, perceptual, urutan, pengalaman, pikiran, pembelajaran, asosiasi, sikap, gagasan.

Proses membaca dimulai dengan sensori visual yang diperoleh melalui pengungkapan simbol-simbol grafis (huruf atau kata) yang digunakan untuk merepresentasikan bahasa lisan.

Di sisi lain, pengalaman merupakan aspek penting dalam proses membaca. Anak-anak yang memiliki pengalaman lebih banyak akan mempunyai kesempatan yang lebih luas dalam mengembangkan pemahaman kosakata dan konsep yang mereka hadapi dalam membaca dibandingkan dengan anak-anak yang mempunyai pengalaman terbatas. Oleh sebab itu, guru atau orang tua sebaiknya memberikan pengalaman langsung atau tidak langsung kepada anak-anaknya, misalnya pengalaman tentang tempat, benda dan proses yang dideskripsikan dalam materi bacaan sehingga materi bacaan akan lebih mudah mereka serap. Pengalaman konkret (pengalaman langsung) dan pengalaman tidak langsung akan meningkatkan perkembangan konseptual anak, namun pengalaman langsung lebih efektif dari pada pengalaman tidak langsung. Guru dan orang tua bisa membantu anak belajar bahasa baku yang umumnya ditemukan pada buku-buku dengan menceritakan dan membacakan cerita, mendorong kegiatan *show and tell*, mendorong diskusi kelas, menggunakan pengalaman bahasa melalui cerita dan mendorong permainan drama (Burn dkk, 1996: 85).

Membaca juga bertalian erat dengan proses berpikir. Untuk dapat memahami bacaan, pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental untuk mencapai sebuah kesimpulan yang lebih akurat. Oleh karena itu, diperlukan adanya proses berpikir secara sistematis, logis dan kreatif. Bertitik tolak dari kesimpulan tersebut, pembaca dapat menilai bacaan. Kegiatan menilai menuntut kemampuan berpikir kritis (Syafi'ie: 1993: 44).

Peningkatan kemampuan berpikir melalui membaca seharusnya dimulai sejak dini. Guru sekolah dasar dapat membimbing siswanya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memungkinkan mereka bisa meningkatkan kemampuan berpikirnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru hendaknya merangsang siswa berpikir, seperti pertanyaan mengapa dan bagaimana. Jadi, pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan bacaan tidak hanya pertanyaan yang menghasilkan jawaban berupa fakta. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah proses mengenal hubungan antara simbol dengan bunyi bahasa dan makna merupakan aspek yang disebut sebagai asosiasi dalam membaca. Anak-anak belajar menghubungkan simbol-simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna. Tanpa kedua kemampuan asosiasi tersebut siswa tidak mungkin dapat memahami teks.

Produk membaca merupakan komunikasi dari pemikiran dan emosi antara penulis dan pembaca. Komunikasi ini bisa terjadi dari konstruksi pembaca melalui integrasi pengetahuan yang telah dimiliki pembaca dengan informasi yang disajikan dalam teks. Komunikasi dalam membaca tergantung pada pemahaman yang dipengaruhi oleh seluruh aspek proses membaca.

Freiberg dan Driscoll (dalam Mulyono, 1998: 76) menyatakan bahwa strategi pengenalan kata, sebagai bagian dari aspek asosiasi dalam proses membaca merupakan kesatuan yang esensial. Pemahaman bacaan tidak hanya berupa aktivitas menyandi

(*decoding*) simbol-simbol ke dalam bunyi bahasa, tetapi juga membangun (*construct*) makna ketika berinteraksi dengan halaman cetak.

Pemahaman terhadap bacaan sangat tergantung pada semua aspek yang terlihat dalam proses membaca. Di samping kemampuan yang dituntut dalam melaksanakan kegiatan, berbagai aspek proses membaca pun harus dipenuhi oleh pembaca. Nilai akhir yang diharapkan dari hasil membaca adalah terciptanya sebuah gagasan.

Mengacu pada latar belakang masalah dan beberapa asumsi tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca lancar dengan pemahaman teks cerita siswa kelas I SDN Bulak Banteng II/572 Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2007-2008.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kemampuan membaca lancar siswa.
2. Kemampuan pemahaman teks cerita
3. Kemampuan pemahaman teks cerita siswa
4. Hubungan antara kemampuan membaca lancar siswa dengan pemahaman teks cerita

## **C. PEMBATAAN MASALAH**

Identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas dibatasi dalam pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca lancar siswa kelas I SDN Bulak Banteng II/572 Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.
2. Pemahaman teks cerita siswa kelas I SDN Bulak Banteng II/572 Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.
3. Hubungan antara kemampuan membaca lancar dengan pemahaman teks cerita siswa kelas I SDN Bulak Banteng II/572 Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

#### **D. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah kemampuan membaca lancar siswa kelas I SDN Bulak Banteng II/572 Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2007/2008 ?
2. Bagaimanakah pemahaman teks cerita siswa kelas I SDN Bulak Banteng II/572 Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2007/2008 ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemampuan membaca lancar dengan pemahaman teks cerita siswa kelas I SDN Bulak Banteng II/572 Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2007/2008 ?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

##### **TUJUAN UMUM**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara kemampuan membaca lancar dengan pemahaman teks cerita siswa kelas I SDN Bulak Banteng II/572 Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2007/2008

##### **TUJUAN KHUSUS**

Tujuan khusus yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca lancar siswa kelas I SDN Bulak Banteng II/572 Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2007/2008.
2. Untuk mengetahui pemahaman teks cerita siswa kelas I SDN Bulak Banteng II/572 Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2007/2008.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemampuan membaca lancar dengan pemahaman teks cerita siswa kelas I SDN Bulak Banteng II/572 Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya Tahun Pelajaran 2007/2008.

#### **F. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat digunakan sebagai informasi secara jelas tentang kemampuan membaca lancar, yang dapat memprediksi tingkat pemahaman teks cerita siswa.
2. Dapat digunakan untuk mengasah dan mengembangkan kemampuan membaca siswa sejak dini sehingga diharapkan nantinya akan terbentuk karakter yang baik sekaligus mengembangkan paradigma yang memiliki kesesuaian dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Dapat digunakan sebagai wacana baru untuk diadakan penelitian lanjutan yang lebih menyeluruh sehingga kemampuan membaca siswa akan memiliki hubungan yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman baik dalam bidang studi Bahasa Indonesia maupun disiplin ilmu lainnya.

#### **G. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL**

Kemampuan membaca lancar adalah membaca tulisan atau lambang yang diucapkan dengan vocal dan konsonan yang benar secara lancar tanpa tersendat-sendat.

Kemampuan memahami teks cerita adalah memahami isi teks cerita dan dapat menceritakan isi teks cerita dengan benar